ANALISIS PENGARUH KETERBUKAAN EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
(STUDI KASUS: ASEAN TAHUN 2007 – 2017)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :
RAHMI NURAINI PURNOMO PUTRI
NIM. 12020114120022

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2019

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun	: Rahmi Nuraini Purnomo Putri
Nomor Induk Mahasiswa	: 12020114120022
Fakultas/Jurusan	: Ekonomika dan Bisnis/IESP
Judul Skripsi	: **ANALISIS PENGARUH KETERBUKAAN EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI (STUDI KASUS: ASEAN TAHUN 2007 – 2017)**
Dosen Pembimbing	: Drs. Bagio Mudakir, MT

Semarang, 22 Maret 2019

Dosen Pembimbing

(Drs. Bagio Mudakir, MT)

NIP. 19540609 198103 1004

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun	: Rahmi Nuraini Purnomo Putri
Nomor Induk Mahasiswa	: 12020114120022
Fakultas/Jurusan	: Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi	: **ANALISIS PENGARUH KETERBUKAAN EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI (STUDI KASUS: ASEAN TAHUN 2007 – 2017)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 8 April 2019

Tim Penguji:

1. Drs. Bagio Mudakir, MT (.....)

2. Drs. R. Mulyo Hendarto, MSP (.....)

3. Prof. Drs. Waridin, MS., Ph.D (.....)

Mengetahui,

Wakil Dekan 1 Akademik dan Kemahasiswaan,

(Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt.)

NIP. 19670809 199203 100

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Rahmi Nuraini Purnomo Putri, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **ANALISIS PENGARUH KETERBUKAAN EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI (STUDI KASUS: ASEAN TAHUN 2007 – 2017)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 22 Maret 2019

Yang membuat pernyataan,

(Rahmi Nuraini Purnomo Putri)

NIM.12020114120022

ABSTRAK

Era globalisasi menuntut adanya keterbukaan ekonomi yang semakin luas dari setiap negara di dunia, baik keterbukaam dalam perdagangan luar negeri (*trade openness)* maupun keterbukaan pada sektor finansial. Secara teori keterbukaam ekonomi memberikan keuntungan bagi semua negara yang terlibat di dalamnya. Keuntungan dari keterbukaan perdagangan diantaranya berupa pembukaan akses pasar yang lebih luas pencapaian tingkat efisiensi dan daya saing ekonomi yang lebih tinggi, serta peluang penyerapan tenaga kerja yang lebih besar. Keterbukaan di sektor finansial dapat mendorong masuknya modal asing *(capital inflow)*, serta mempercepat terjadinya akumulasi modal dan transfer teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari keterbukaan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Vietnam, Brunei Darussalam, Kamboja) selama periode 2000 – 2017. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan pendekatan *fixed effect*.

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Data yang digunakan adalah data sekunder negara ASEAN tahun 2007-2017 dengan melihat publikasi di *World Bank.* Penelitian ini menggunakan data panel, dimana data panel merupakan gabungan data *cross section* dan *time series*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan program Eviews9. Untuk selanjutnya dilakukan estimasi model regresi data panel terbaik.

Dari tahapan analisis yang dilakukan, hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil estimasi data panel terpilih model terbaik yaitu *Fixed Effext* Model (FEM). Uji hipotesis model Hasil *Trade Openness* (TO) dan *Foreign Direct Investment (*FDI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (G) ASEAN, sedangkan variabel pengeluaran pemerintah (GOV) tidak berpengaruh signifikan positif. Variabel inflasi (INF) tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Keterbukaan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi, FDI, Pengeluaran Pemerintah, Inflasi

ABSTRACK

The era of globalization demands an increasingly broad economic openness from every country in the world, both openness in foreign trade (trade openness) and openness to the financial sector. In theory, economic openness benefits all countries involved. The advantages of trade openness include opening up wider market access to achieving higher levels of efficiency and economic competitiveness, as well as opportunities for greater employment. Openness in the financial sector can encourage the entry of foreign capital (capital inflow), and accelerate the occurrence of capital accumulation and technology transfer. This study aims to analyze the effect of economic openness on economic growth in ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapore, Thailand, Philippines, Vietnam, Brunei Darussalam, Cambodia) for the period 2000 - 2017. This study uses panel data regression analysis with a fixed effect approach.

The method in this study uses quantitative research by conducting hypothesis testing. The data used are secondary data from ASEAN countries in 2007-2017 by looking at publications at the World Bank. This study uses panel data, where the panel data is a combination of cross section and time series data. The analytical tool used is panel data regression analysis using the Eviews9 program. Then the best panel data regression model is estimated.

From the stages of analysis carried out, the results of data analysis showed that the results of the panel data estimation selected the best model were Fixed Effext Model (FEM). Hypothesis testing of the results of the Trade Openness (TO) and Foreign Direct Investment (FDI) model have a positive and significant effect on ASEAN Economic Growth (G), while the government expenditure variable (GOV) has no significant positive effect. The inflation variable (INF) has no effect on economic growth.

Keywords: Economic Openness, Economic Growth, FDI, Government Expenditures, Inflation

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap."

(Al Insyirah : 6-8)

"Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi mampu bangkit kembali setiap kali kita jatuh"

Confucius

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak, Ibu dan Adik - Adik tersayang

Seluruh keluarga dan sahabat tersayang

Keluarga Besar IESP Universitas Diponegoro

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul: "ANALISIS PENGARUH KETERBUKAAN EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI (STUDI KASUS: ASEAN TAHUN 2007 – 2017)", sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan ProgramSarjana (S1) jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa terdapat campur tangan dari berbagai pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkanterimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Ahmad Syakir Kurnia, Ph.D selaku Kepala Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Drs. Bagio Mudakir, MT selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan memberi masukan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Firmansyah Ph.D selaku dosen wali. Terima kasih atas bimbingan dan waktu yang telah diberikan selama perwaliannya.
5. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan perkuliahan. Seluruh karyawan dan staff tata usaha Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberi bantuan selama proses perkuliahan.
6. Kedua orang tua tercinta, Bapak Eka Bambang Purnomo dan Ibu Heppy Anggaryani serta adik – adik Rizqa Amalia Purnomo dan Firdaus Aulia Rahman atas segala doa, ilmu, bimbingan, nasihat dan dukungan baik moril maupun materil yang diberikan kepada penulis.

7. Para sahabat penulis "Rombongan Haji 2026": Galih, Ghina, Jeje dan Sukma. Terima kasih untuk doa, motivasi, dukungan, bantuan dan canda tawanya serta senantiasa menemani penulis selama ini.
8. Para sahabat penulis "Teman Positif": Yeni, Firdha, Lini, Lutfiana, Lauria, Hilda, Ninda, Nisaul, Grace, Aliya, dan Deandra serta para sahabat SMP: Eristya, Eva dan Nailin. Terima kasih untuk doa, motivasi, dukungan, bantuan dan canda tawanya serta senantiasa menemani penulis selama ini.
9. Teman – Teman EECC FEB UNDIP. Terimakasih atas semua pengalaman, pengetahuan, pembelajaran dan kebersamaanya
10. Teman-teman keluarga besar KKN Desa Karanganyar, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara: Devy, Ilmar, Safira, Annisa, Nurul dan Ivan Terimakasih atas kekeluargaan dan kebersamaannya selama ini.
11. Teman-teman Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2014, terima kasih atas bantuan dan kebersamaannya dalam menempuh perkuliahan ini.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan sebagai masukan bagi penulis agar dapat menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 22 Maret 2019

Penulis,

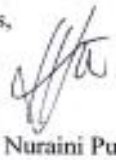

Rahmi Nuraini Purnomo Putri

NIM. 12020114120022

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL……i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI……..…….ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN……..iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI……....iv
ABSTRACK……..…..……vi
KATA PENGANTAR……..viii
DAFTAR TABEL……..xii
DAFTAR GAMBAR……...….xiii
DAFTAR LAMPIRAN……xiv
BAB I PENDAHULUAN……1
1.1 Latar Belakang ..... ……1
1.2 Rumusan Masalah 14
1.3 Tujuan Penelitian..... 15
1.4 Kegunaan Penelitian..... 16
1.5 Sistematika Penulisan..... 16
BAB II TELAAH PUSTAKA……..…18
2.1 Landasan Teori 18
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....18
2.1.2 Keterbukaan Ekonomi 25
2.1.3 Pengertian Investasi 26
2.1.4 Teori Perdagangan Internasional 28
2.1.5 Pengertian Pengeluaran Pemerintah 33
2.1.6 Stabilisasi Inflasi.....34
2.1.7 Hubungan antar Variabel.....35
2.2 Penelitian Terdahulu 39
2.3 Kerangka Berpikir 43
2.4 Hipotesis..... 45
BAB III METODE PENELITIAN……..……46
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 46
1.1.1 Variabel Penelitian 46
1.1.2 Definisi Operasional.....46
3.2 Jenis dan Sumber Data 49
3.3 Metode Pengumpulan Data 49

3.4 Metode Analisis..... 50
3.4.1 Estimasi Model Regresi.....50
3.4.2 Analisis Data Panel.....51
3.4.3 Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik 54
3.4.4 Uji Statistik.....59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN……...62
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 62
4.1.1 Dinamika Perekonomian ASEAN.....64
4.1.2 Perkembangan GDP di ASEAN 69
4.1.3 *Trade Opennes* di ASEAN 70
4.1.4 *Foreign Direct Investment* (FDI) di ASEAN 73
4.1.5 Pengeluaran Pemerintah ASEAN.....75
4.1.6 Tingkat Inflasi 76
4.2 Hasil Analisis Data..... 77
4.2.1 Koefisien Determinasi (R^2).....79
4.2.2 Uji F-Statistik (Pengujian Signifikansi Simultan).....79
4.2.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T).....80
4.3 Uji Asumsi Klasik 80
4.3.1 Uji Normalitas 81
4.3.2 Uji Multikolinearitas.....81
4.3.3 Uji Heteroskedatisitas.....82
4.3.4 Uji Autokorelasi 83
4.4Interpretasi Hasil 84
4.4.1 Pengaruh Trade Openness Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....84
4.4.2 Pengaruh FDI Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN……...85
4.4.3 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi...87
4.4.4 Pengaruh tingkat inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN.88
BAB V PENUTUP……91
5.1 Simpulan……...91
5.2 Keterbatasan…….92
5.3 Saran…….92
DAFTAR PUSTAKA……94
LAMPIRAN – LAMPIRAN…….99

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. 1 Perkembangan Keterbukaan Perdagangan ASEAN 2013 – 2017 6
Tabel 1. 2 FDI Negara – Negara ASEAN tahun 2013 – 2017 (Dalam Persen).....8
Tabel 1. 3 Peran Pengeluaran Pemerintah Terhadap GDP 10
Tabel 3. 1 Data dan Sumber Data 49
Tabel 3. 2 Kriteria Pengujian Durbin Watson.....58
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Potensi Ekonomi di Negara – Negara….....67
Tabel 4. 2 Volume Ekspor dan Impor ASEAN tahun 2007 – 2017 (Dalam Juta 71
Tabel 4. 3 *Trade Openness* ASEAN tahun 2007 – 2017 (Dalam Persen).....72
Tabel 4. 4 Hasil Uji Estimasi Model.....77
Tabel 4. 5 Hasil Analisis Regresi Data Panel *Fixed Effect Method*.....78
Tabel 4. 6 Hasil Uji Asumsi Klasik 81
Tabel 4. 7 Matriks Korelasi Deteksi Multikolinearitas.....81
Tabel 4. 8 Hasil Estimasi Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Glejser.....82
Tabel 4. 9 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson 83

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. 1 Ekspor-Impor ASEAN Tahun 2007-2017 4
Gambar 1. 2 Tingkat Inflasi ASEAN Tahun 2007 – 2017 (Dalam Persen).....12
Gambar 2. 1 Kenaikan Belanja Pemerintah dalam Perpotongan Keynesian 33
Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran.....45
Gambar 4. 1 Tingkat Pertumbuhan GDP ASEAN (Dalam Persen).....64
Gambar 4. 2 Pendapatan Per Kapita ASEAN (Dalam US$).....65
Gambar 4. 3 GDP Per Kapita ASEAN dan Negara Lainnya (Dalam PPP US$) ..66
Gambar 4. 4 Arus FDI ke ASEAN (Dalam Juta US$).....68
Gambar 4. 5 Perkembangan GDP Riil ASEAN Tahun 2007 – 2017 70
Gambar 4. 6 Perkembangan FDI ASEAN (Dalam Persen) 74
Gambar 4. 7 Perkembangan Pengeluaran Pemerintah ASEAN.....75
Gambar 4. 8 Tingkat Inflasi Negara – Negara ASEAN (Dalam Persen).....76

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran A Data Estimasi.....94
Lampiran B Hasil Estimasi Data Panel.....103
Lampiran C Hasil Uji Asumsi Klasik 107

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbedaan kandungan sumber daya alam, sumber daya manusia, iklim maupun teknologi mengharuskan setiap negara menjalin hubungan ekonomi. Karena hakikat peran setiap negara adalah mengatur segala pelaksanaan perekonomian agar tercapainya kesejahteraan yang dapat dinikmati seluruh lapisan masyarakat. Beragam upaya dilakukan negara di dunia untuk bisa meningkatkan kondisi perekonomiannya sehingga dapat mensejahterahkan seluruh rakyat. Selain itu globalisasi juga menjadi tantangan bagi hampir semua negara di dunia dengan menuntut adanya keterbukaan ekonomi yang semakin luas. Todaro dan Smith (2006) bahwa adanya globalisasi ekonomi menandakan meningkatnya keterbukaan ekonomi bangsa terhadap perdagangan internasional, aliran dana internasional dan invetasi asing.

Dalam penelitian Azid (2015) mengatakan bahwa beberapa organisasi internasional seperti *World Trade Organization, Internasional Monetary Fund* dan *Wolrd Bank* terus menerus mengarahkan (terutama pada negara berkembang) untuk mempercepat proses liberalisasi perdagangan guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Dalam gagasan Konsesus Washington juga disebutkan bahwa keterbukaan perdagangan dan finansial merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian suatu negara. Hasil kebijakan keterbukaan perdagangan dan keterbukaan finansial yang diterapkan negara-negara di dunia dari peningkatan tajam perdagangan dunia antara tahun 1980 hingga 2002 yang

mencapai lebih dari tiga kali lipat. Sementara pada tahun 2000, investasi asing langsung sedunia mencapai 1,4 triliun dollar (Deliarnov, 2012). Keterbukaan telah mengantarkan negara-negara berkembang pada pertumbuhan ekonomi yang fantastis.

Keterbukaan ekonomi merupakan faktor yang berkontribusi pada pertumbuhan di negara-negara maju. Keterbukaan ekonomi dapat memberikan peluang untuk mengekspor barang yang faktor produksinya menggunakan sumber daya berlimpah dan mengimpor barang yang faktor produksinya langka atau mahal jika diproduksi di dalam negeri. Menurut teori pertumbuhan ekonomi modern, keterbukaan ekonomi diyakini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami perubahan dalam jumlah dan kualitasnya (Maharani, 2014).

Melihat perekonomian negara-negara saat ini telah mendunia dengan sistem keterbukaan ekonomi mendorong sebagian besar negara berkembang di dunia untuk turut dalam perekonomian internasional sebagai upaya mendorong laju pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Menurut penilitian dari Nowbutsing (2014) mengatakan bahwa keterbukaan merupakan sarana untuk mempromosikan pertumbuhan melalui penelitian dan pengembangan serta akses pasar yang lebih luas. Lebih jauh Zeren dan Ari (2013) memaparkan bahwa negara yang insentif melakukan perdagangan internasional dalam artian mampu melakukan ekspor pada barang yang memiliki keunggulan komparatif dan melakukan impor pada barang yang dibutuhkan mendorong proses produksi jangka panjang yang akan

membawa negara tersebut dalam laju pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang positif dan berkelanjutan.

Meski begitu, penelitian dari Bibi (2014) defisit neraca perdagangan akibat dari aktivitas perdagangan membuat keterbukaan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dreher (2006) keterbukaan ekonomi menurunkan standar sosial dan lingkungan, meningkatnya tingkat kemiskinan pada negara berkembang dan meningkatnya krisis keuangan di suatu negara. Hal-hal tersebut merupakan hambatan dari keterbukaan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga dampak positifnya tidak terasa.

Adanya perbedaan fenomena-fenomena dari beberapa penilitian mendorong penelitian ini untuk membahas hal yang serupa. Negara-negara berkembang mulai membentuk liberalisasi ekonomi. Perdagangan dan investasi internasional mulai marak, hingga akhirnya tercipta keterbukaan ekonomi. ASEAN *(Association of Southeast Asian Nations)* telah membentuk beberapa organisasi ekonomi dan perdagangan guna memperlancar kegiatan ekonomi antar negara ASEAN dan negara mitranya seperti *ASEAN Free Trade Area* (AFTA), *ASEAN China Free Trade Area* (ACTFA), *ASEAN Korea Trade Area* (AKFTA), *ASEAN-India Free Trade Area* (AIFTA), *ASEAN Australia-New Zealand Free Trade Area* (AANFTA) dan lainnya. Liberalisasi antar negara ini telah membuat keterbukaan ekonomi ASEAN dari sisi perdagangan. Hal ini bisa dilihat dari grafik perdagangan ekspor-impor ASEAN tahun 2007-2017 sebagai berikut:

Gambar 1. 1
Ekspor-Impor ASEAN Tahun 2007-2017

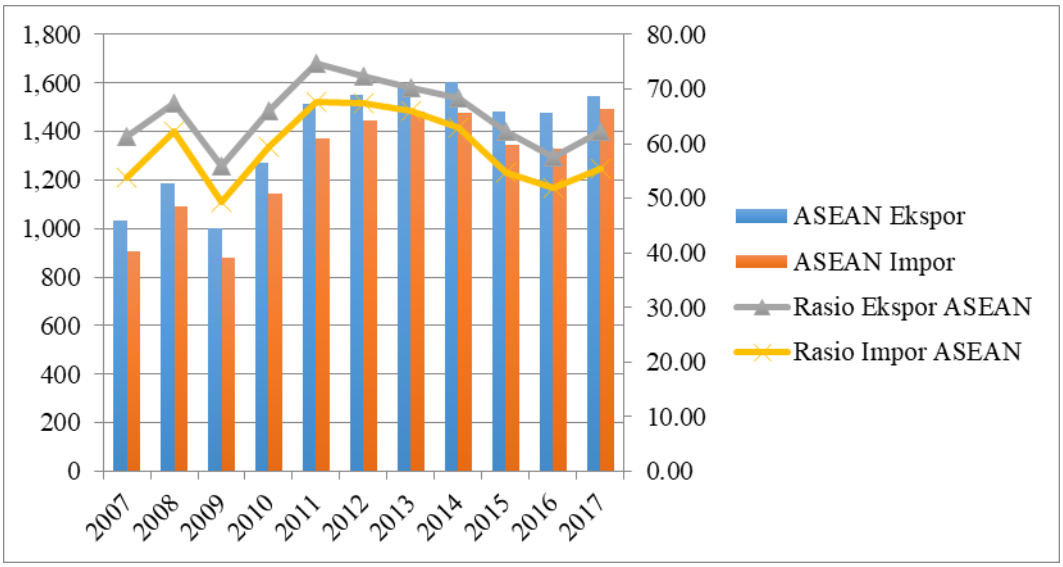

Sumber : *World Development Indicator, 2019* (diolah)

Pada gambar 1.1 terlihat bahwa baik berdasarkan nilai maupun rasio ekspor telah terjadi peningkatan. Peningkatan rasio ekspor per GDP ASEAN meningkat dari 61% pada tahun 2007 menjadi 62% pada tahun 2013. Dengan kata lain telah terjadi peningkatan keterbukaan perdagangan dari sisi ekspor masih sebesar 1%. Meskipun rasio ekspor terlihat fluktuatif, namun pada dasarnya menunjukkan kecendurungan yang terus meningkat. Karena walaupun rasio ekspor tahun 2017 lebih kecil dibandingkan yang terjadi pada tahun 2008, namun tingginya rasio ekspor tersebut bukan seutuhnya karena peningkatan ekspor melainkan juga dipengaruhi oleh melemahnya niali tukar terhadap dolar Amerika. Contohnya Indonesia, rupiah mengalami pelemahan pada tahun 2008 karena adanya krisis *subprime mortgage* Amerika Serikat dengan tingkat inflasi yang cukup tinggi. Krisis ini juga melanda seluruh negara ASEAN. Hal yang sama juga terjadi pada perkembangan nilai rasio impor ASEAN.

Peran ASEAN terhadap perdagangan dunia juga dapat terlihat dari keterbukaan perdagangannya yang diukur berdasarkan rasio ekspor dan impor terhadap GDP atau *trade openness*. *Trade openness* (TO) merupakan jumlah nilai ekspor dan impor terhadap PDB, untuk menilai kinerja perdagangan suatu negara. *Trade openness* akan memberikan dampak positif terhadap GDP. Semakin besar nilai *trade openness* berarti semakin besar juga rasio keterbukaan ekonomi ASEAN. Hal tersebut juga mengartikan bahwa semakin besar juga kontribusi yang diberikan *trade openness* bagi GDP (Marbun, 2018).

Di antara negara – negara ASEAN, tingkat keterbukaan perdagangan paling tinggi terdapat di Singapura, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1 Menurut teori dasar perdagangan internasional, dimana setiap negara berusaha meningkatkan daya saing (*competitiveness*) untuk mendapatkan *gains from trade* (Amala & Heriqbaldi, 2015). Konsep keterbukaan menunjukkan manfaat ekonomi dari perdagangan internasional, transaksi modal internasional, serta pertukaran pengetahuan dan informasi internasional. Barro (2003) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat erat hubungannya dengan keterbukaan perekonomian suatu negara, dimana perdagangan internasional akan memberikan dampak positif dan sigfikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1. 1
Perkembangan Keterbukaan Perdagangan ASEAN 2013 – 2017

	2013	2014	2015	2016	2017
Indonesia	48.64	48.08	41.94	37.44	39.54
Malaysia	142.72	138.31	133.55	128.64	135.92
Singapura	365.69	359.25	329.05	310.26	322.43
Thailand	133.41	131.80	125.90	122.17	122.80
Filipina	60.25	61.47	62.69	64.90	70.66
Vietnam	165.09	169.53	178.77	184.69	200.38
Brunnei D	110.94	99.37	84.90	87.32	85.18
Kamboja	130.05	129.61	127.86	126.95	124.89

Sumber : *World Development Indicator, 2019* (diolah)

Perkembangan ekspor dan impor ASEAN juga dipaparkan dalam Laporan Hasil *Kajian-Free Trade Area* (FTA) dan *Economic Partnership Agreement* (EPA), dan Pengaruhnya terhadap Arus Perdagangan dan Investasi dengan Negara Mitra oleh Pusat Kebijakan Regional dan Bilateral (2013) bahwa terjadi kenaikan volume perdagangan baik ekspor dan impor sebesar 2,5 kali lipat untuk ekspor dan 4,5 kali lipat untuk impor dari tahun 2000 ke tahun 2010. Dampaknya surplus neraca perdagangan mengalami penurunan terutama semenjak tahun 2008, walaupun masih ada tendensi kenaikan tipis. Ekspor yang meningkat akan berpengaruh terhadap neraca perdagangan suatu negara. Kegiatan ekspor yang lebih tinggi dari impor menjadikan neraca perdagangan surplus dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek ekonomi jangka panjang suatu negara. Sehingga aliran modal luar negeri akan mengalir ke dalam negeri, dengan keadaan seperti ini akan mempercepat pertumbuhan ekonomi di masa depan (Fathony, 2017).

Selain keterbukaan ekonomi dari sisi perdagangan, ASEAN juga memberikan akses pada keterbukaan dari sisi finansial. Winantyo et al. (2008)

menyatakan bahwa dalam mewujudkan AEC (*ASEAN Economic Community)* berupa terjadinya keterbukaan perdagangan, investasi, dan tenaga kerja terampil maka dibutuhkan keterbukaan finansial. Keterbukaan finansial diperlukan untuk mendukung transaksi keuangan yang lebih efisien, sebagai salah satu sumber pembiayaan pembangunan, memfasilitasi perdagangan internasional, mendukung perkembangan sektor keuangan, dan akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sebagai kesatuan wilayah, ASEAN menjanjikan potensi ekonomi yang sangat besar.

Menurut Barro, Dewan dan Hussein dalam Azid (2015) selain keterbukaan perdagangan, faktor penentu lain dari pertumbuhan ekonomi adalah investasi yang secara signifikan terkait dengan pertumbuhan ekonomi. Pada dasarnya investasi terbagi dalam dua bentuk yaitu investasi asing langsung yang cenderung berorientasi jangka panjang, sedangkan portfolio yang cenderung berjangka pendek. Berdasarkan kedua jenis investasi tersebut seluruhnya memiliki pengaruh pada perkembangan perekonomian, namun yang sering menjadi perhatian khusus bagi para pengambil kebijakan adalah investasi asing langsung karena memiliki orientasi jangka panjang.

Melihat struktur perekonomian disetiap negara di dunia yang mulai menerapkan keterbukaan, menyebabkan perekomian negara berkembang dewasa ini tidak hanya terfokus pada aktivitas perdagangan saja, melainkan juga memperhatikan pergerakan invetasi asing, karena pada dasarnya perdagangan dan investasi asing merupakan dua komponen makroekonomi yang berperan sebagai mesin pertumbuhan (Sutawijaya dan Zulfahmi, 2010). (Hussin & Saidin, 2017) pada analisis empirisnya mengenai perekonomian di beberapa negara berkembang

ASEAN menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di negara – negara berkembang ASEAN sebagian besar tidak hanya ditopang oleh keuntungan perdagangan, melainkan juga *foreign direct investment* (FDI).

Tabel 1. 2
FDI Negara – Negara ASEAN tahun 2013 – 2017 (Dalam Persen)

Negara	2013	2014	2015	2016	2017
Indonesia	2.55	2.82	2.30	0.49	2.11
Malaysia	3.49	3.14	3.33	4.54	3.02
Singapura	21.18	22.32	23.21	23.97	19.65
Thailand	3.79	1.22	2.22	0.74	1.75
Filipina	1.37	2.02	1.93	2.72	3.21
Vietnam	5.20	4.94	6.11	6.14	6.30
Brunnei D	4.29	3.32	1.32	1.32	3.86
Kamboja	12.29	10.30	9.42	11.43	12.57

Sumber : *World Development Indicator, 2018* (diolah)

Tabel 1.1 adalah tabel yang menunjukkan aliran FDI yang masuk ke masing – masing negara ASEAN pada tahun 2013 – 2017. Aliran FDI ini juga digunakan sebagai indikator keterbukaan finansial dalam era globalisasi. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa negara Singapura merupakan penampil FDI yang paling besar hingga 23.97% di tahun 2016. Kemudian, jauh dibawahnya yaitu Kamboja (11.43%), Vietnam (6.14%), Malaysia (4.54%), Filipina (2.72%), Brunei (1.32%), Thailand (0.74%) dan yang terakhir Indonesia sebesar 0.49%.

Kondisi seperti ini mengindikasikan bahwa negara – negara tersebut dianggap memiliki *country risk* yang relatif besar oleh investor sehingga kurang memberi rasa aman dan harapan besar untuk memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi. Perkembangan FDI di ASEAN cenderung flukluatif dan pangsanya terhadap GDP relatif kecil. Negara anggota ASEAN memahami bahwa situasi

ekonomi dunia akan terus menantang dan menyiapkan strategi khusus untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi global. Pertumbuhan ekonomi negara ASEAN secara umum mengalami fluktuasi dengan peningkatan yang kurang signifikan bahkan negara Brunei Darusalam sempat mengalami pertumbuhan yang minus.

Hussin dan Saidin (2012) Peningkatan ketersediaan modal FDI pada *host country* dipercaya mampu meningkatkan kemampuan tenaga kerja sehingga *economic of scale* dapat meningkat dan pada akhirnya mampu mendorong laju pertumbuhan output. Sehingga investasi yang bersifat jangka panjang, FDI memberikan manfaat positif baik bersifat *financial* maupun *non-financial*. Namun disisi lain, *host country* harus mampu mengatur mengawasi arus modal asing atas FDI, sehingga dinamika ekonomi terutama pada sektor produktif domestik tidak cenderungdirugikan oleh kehadiran investor asing.

Menurut teori pertumbuhan neoklasik bahwa FDI dapat menyalurkan dana untuk sektor – sektor produktif ekonomi yang kekurangan modal sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan modal. Di sisi lain, pertumbuhan endogen menyatakan bahwa pertumbuhan jangka panjang suatu negara tidak hanya dipengaruhi oleh investasi fisik tapi juga tergantung pada efisiensi penggunaan investasi (Adhikary, 2011).

Penelitian dari Oyekele (2016) mengatakan bahwa keterbukaan ekonomi mempengaruhi pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah merupakan alat fiskal yang kuat diantara kebijakan ekonomi yang lainnya. Dari teori juga membuktikan pengaruh besar pengeluaran pemerintah pada pertumbuhan ekonomi dan stabilisasi ekonomi. Berdasarkan penelitian dari Nowbutsing (2014)

memasukkan variabel pengeluaran pemerintah untuk meneliti pertumbuhan ekonomi dalam era keterbukaan ekonomi. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah, atau lebih umumnya adalah ukuran dari sektor publik, menjadi obyek penting untuk dianalisis dan diperdebatkan (Maharani, 2014). Teori menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah dapat mendorong produksi dengan meningkatkan subsidi kepada produsen. Semakin besar pengeluaran pemerintah yang dilakukan akan menimbulkan *multiplier effect* terhadap perekonomian yang akan memberikan manfaat yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi (Nowbutsing, 2014).

Tabel 1. 3
Peran Pengeluaran Pemerintah Terhadap GDP Negara-Negara ASEAN Tahun 2007-2017 (Dalam Persen)

Negara	2007	2017
Indonesia	5.63	8.48
Malaysia	9.74	10.50
Singapura	8.44	11.34
Thailand	11.66	17.64
Filipina	7.88	11.69
Vietnam	4.40	8.31
Brunei Darussalam	19.98	23.83
Kamboja	4.98	6.25

Sumber : *World Development Indicator, 2018* (diolah)

Selama kurun waktu 2007-2017, pangsa penegluaran pemerintah terhadap GDP relatif stabil. Peran pengeluaran pemerintah terhadap pembentukan GDP pada tahun 2017 untuk negara Indonesia, Vietnam dan Kamboja tidak mencapai 10%. Secara singkat dapat dikatakan bahwa tingkat pengembangan teknologi akan menaikan tingkat produktivitas yang pada akhirnya akan meningkatkan

pertumbuhan ekonomi. Untuk mengembangkan teknologi dapat dilakukan melalui riset dan pengembangan (R&D) (Sugiyono, 2014). Kemajuan di bidang teknologi membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan yang inovatif, hal tersebut didukung oleh peran pemerintah (Purwanto, 2011).

Dalam perekonomian terbuka peran pemerintah sangat penting, terlebih dalam menetukan kebijakan serta pengembangan teknologi. Pemerintah dapat mendorong pertumbuhan teknologi dan industri melalui kebijakan industri (*industrial policy*) dan niaga (*trade regime)* (Sugiyono, 2014). Selain itu pemerintah merupakan pendukung dari pembangunan dan penunjang kegiatan pemerintahan serta peningkatan pelayanan yang secara langsung berkaitan dengan pembentukan modal untuk tujuan peningkatan produksi. Peran pemerintah untuk mendukung pengembangan ini terwujud dalam pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah sebagai bentuk nyata dari campur tangan pemerintah dalam perekonomian telah menjadi objek penting untuk diteliti.

Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada era keterbukaan adalah inflasi. Keterbukaan ekonomi, yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pada prinsipnya memang tidak hanya berpengaruh terhadap output, tetapi juga harga. Hal ini terjadi karena adanya konsekuensi (*trade off*) antara output dan inflasi. Pada sisi lain, ada suatu kebijakan otoritas moneter yang bertujuan menstabilkan perubahan harga, yaitu: *Inflation Targeting Framework* (ITF) Stabilitas inflasi ini penting dilakukan terkait dengan ekspektasi baik masyarakat maupu dan pemerintah. Hubungan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari pernyataan (Azid, 2015) Tingkat inflasi yang rendah pada suatu negara menunjukkan

lingkungan perekonomiannya stabil sehingga berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi. Namun jika tingkat inflasinya mengalami fluktuatif (mudah berubah), maka akan mempersulit atau memperlambat kenaikan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Penelitian mengenai keterbukaan dan inflasi awalnya dilakukan oleh Romer (1993). Mereka menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara keterbukaan perdagangan dan inflasi. Artinya, makin bebas perdagangan maka inflasi akan makin rendah. Tingkat inflasi berdasarkan hasil penelitian terdahulu dari (Pramasty, 2015) memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di tujuh negara ASEAN, sedangkan menurut (Riyad, 2012) variabel tingkat inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di enam negara ASEAN.

Gambar 1. 2
Tingkat Inflasi ASEAN Tahun 2007 – 2017 (Dalam Persen)

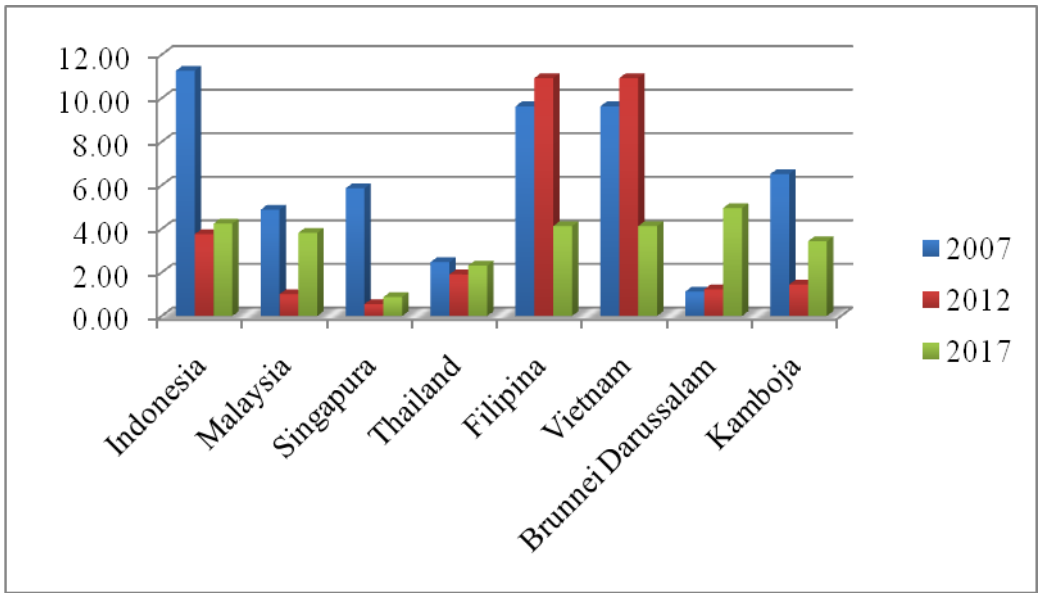

Sumber : *World Development Indicator, 2018* (diolah)

Berdasarkan gambar diatas negara Indonesia mempunyai tingkat inflasi yang tinggi yaitu diatas 8%. Selain itu, Vietnam dan Filipina mempunyai tingkat inflasi sebesar 9%. Malaysia, Singapura, Thailand, Brunei dan Kamboja mempunyai rata – rata tingkat inflasi yang rendah yaitu dibawah 4%. Tingkat inflasi di Indonesia berdasarkan gambar 1.4 sanggat tinggi hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian moneter dan fiskal negara Indonesia kurang terkendali. Tahun 2009 tingkat inflasi Indonesia sekitar 9,78% berbanding dengan Singapura 6,52% artinya kebijakan keterbukaan ekonomi Singapura lebih stabil dan terkendali.

Inflasi yang terjadi tahun 2008 bukan hanya karena krisis global tetapi karena terdapat faktor harga komoditi global, minyak dan pangan dunia serentak naik tahun 2008 dan 2009. Tahun 2014 tingkat Inflasi Indonesia mencapai 6,39% lebih tinggi dari Thailand dan Singapura, maka dari itu penting bagi pemerintah Indonesia untuk dapat mengendalikan tingkat inflasi karena negara Indonesia mempunyai peran yang sangat penting untuk menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi di regional ASEAN.

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan di atas, terdapat banyak perdebatan bahwa pengaruh keterbukaan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi. masih menjadi perdebatan. Oleh karena itu, untuk mengetahui pengaruh ang sesungguhnya dari keterbukaan ekonomi terhadap pertubuhan ekonomi terutama di wilayah ASEAN penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah variabel tersebut berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

1.2 Rumusan Masalah

Keterbukaan ekonomi diyakini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Sehingga saat ini negara – negara aktif dalam perekonomian global. Dengan aktifnya organisasi internasional yang bersifat liberal di ASEAN, diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negara – negara anggota. Hal ini terkait dengan adanya hubungan saling ketergantungan yang tinggi di antara negara – negara Asia Tenggara (Kawai, 2013). Namun, disisi lain pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN mengalami fluktuasi selama periode 2007 – 2017.

Lebih lanjut, adanya volatilitas dalam arus modal jangka pendek telah mengubah pula fokus perhatian negara – negara ASEAN pada penanaman modal asing yang lebih memiliki efek dalam jangka panjang. Kemudian masalah selanjutnya adalah keterbukaan ekonomi identik dengan keterbukaan perdagangan dan keterbukaan finansial. Berdasarkan data empiris di atas, keterbukaan perdagangan atau *trade openness* berbanding terbalik dengan pertumbuhan ekonomi yang seharusnya berbanding lurus. Namun, kinerja ekspor dan impor ASEAN selama periode 2007 – 2017 mengalami perkembangan yang baik sehingga nilai ekspor lebih besar dari nilai impor. Hal ini menggambarkan aktifnya kawasan ini dalam perdagangan internasional. Kemudian kondisi negara-negara ASEAN dianggap memiliki *country risk* oleh para investor yang akhirnya mempengaruhi kondisi pertumbuhan ekonomi ASEAN.

Kendati demikian, besaran manfaat yang diterima masing – masing negara tidak lepas dari tingkat kesiapan dan kekuatan yang dimiliki oleh setiap negara dalam menghadapi persaingan di era global. Selain itu, dipengaruhi pula oleh kondisi inflasi dan negara. (Azid, 2015) keterbukaan, investasi dan inflasi

berpengaruh terhadap GDP di 50 negara berkembang. Kondisi dari negara juga mempengaruhi keterbukaan ekonomi. Melalui pengembangan teknologi dan riset yang didukung oleh pemerintah. (Barro, 2003) pengeluaran pemerintah menunjukkan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini memfokuskan pertumbuhan ekonomi di era keterbukaan ekonomi dengan menggunkan faktor – faktor keterbukaan perdagangan, FDI, pengeluaran pemerintah dan tingkat inflasi. Studi kasus dalam penelitian ini adalah ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Vietnam, Brunei Darussalam, dan Kamboja). Berdasakan paparan diatas maka pertanyaan penelitian yang disusun adalah :

1. Bagaimana pengaruh keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN tahun 2007 – 2017?
2. Bagaimana pengaruh FDI terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN tahun 2007 – 2017?
3. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN tahun 2007– 2017?
4. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN tahun 2007 – 2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai penilitian ini adalah

1. Menganalisis pengaruh keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN tahun 2007 – 2017

2. Menganalisis pengaruh FDI terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN tahun 2007 – 2017
3. Menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN tahun 2007– 2017
4. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN tahun 2007 – 2017

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian pertumbuhan ekonomi di era keterbukaan pada ASEAN periode 2007 – 2017 adalah sebagai berikut:

1. Sebagai tambahan informasi dan tambahan literature bagi masyarakat dan mahasiswa/I yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menjelaskan tentang uraian ringkas dari materi yang dibahas pada setiap bab dengan tujuan untuk penjelas dan ketepatan arah pembahasan dalam penelitian ini, sistematika dalam penelitian ini yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II: TELAAH PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori penelitian dan bahasan hasil-hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penelitian, serta hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang variabel dan definisi operasional penelitian, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data dalam penelitian serta interpretasi hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan penelitian, kekurangan dan saran oleh peneliti kepada pihak-pihak tertentu.